

Hubungan Fanatisme dan Group Self Esteem dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Suporter Persebaya

by N N

FILE	PSIKOLOGI_1511600072_RACHEL_ENJELIQUE_MALAIHOLLO_1.DOCX (43.49K)	WORD COUNT	4155
TIME SUBMITTED	13-JUL-2020 09:54AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	27096
SUBMISSION ID	1356755689		

Hubungan Fanatisme dan Group Self Esteem dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Suporter Persebaya

Rachel Enjelique Malaihollo

E-mail: rachelmalaihollo43@gmail.com

¹Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Abstract

Trends in the behavior of aggressive supporters of the ball almost throughout Indonesia often brawls, clashes to the expense of the lives of one human being and harming public facilities. It is hoped that football fans will be able to help encourage every team that plays in every league and race but there are certain soccer supporters who create riots to the detriment of others. Based on this, the researcher aims to find out the factors that are suspected to cause a tendency towards aggressive behavior of Surabaya football fans. Fanaticism and self esteem groups are thought to influence the tendency of the behavior of Surabaya football fans in Surabaya. The subjects of this study were 124 Surabaya football fans. The data of this study were obtained from distributing questionnaires to subjects who fulfilled the characteristics of the participants. This study uses a qualitative approach to test research hypotheses. The results of data analysis using Multiple Linear Regression. Shows that there is a relationship of fanaticism towards the tendency of aggressive behavior ($p < 0.023$), there is a relationship between group self-esteem and aggressive behavior tendency ($p < 0.023$), there is no influence of fanaticism and self-esteem group toward aggressive behavior tendency ($p > 0.114$). So it can be concluded that there is no relationship between fanaticism and group self-esteem with the tendency of aggressiveness because when fanaticism is higher the higher the tendency for aggressive behavior, but when the self-esteem group is higher the lower the tendency for aggressive behavior.

Keywords: Fanaticism, Group Self Esteem, Trends in Aggressive Behavior.

Abstrak

Kecenderungan perilaku agresivitas suporter bola hampir diseluruh Indonesia sering terjadi tawuran, bentrok hingga mengorbankan nyawa salah satu manusia dan merugikan fasilitas umum. Suporter bola diharapkannya dapat membantu menyemangati setiap tim yang bermain dalam tiap liga dan perlombaan namun terdapat suporter bola tertentu yang membuat kerusakan hingga merugikan orang lain. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga dapat menyebabkan kecenderungan perilaku agresivitas suporter bola persebaya Surabaya. Fanatisme dan group self esteem diduga berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku agresivitas suporter bola persebaya Surabaya. Subyek penelitian ini berjumlah 124 suporter bola persebaya Surabaya. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada subyek yang memenuhi karakteristik partisipan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif guna untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis data menggunakan Regresi Linier Ganda. Menunjukkan terdapat hubungan fanatisme terhadap kecenderungan perilaku agresivitas ($p < 0,023$), terdapat hubungan group self esteem terhadap kecenderungan perilaku agresivitas ($p < 0,023$), tidak terdapat pengaruh fanatisme dan group self esteem terhadap kecenderungan perilaku agresivitas ($p > 0,114$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan fanatisme dan group self esteem dengan kecenderungan agresivitas dikarenakan ketika fanatisme semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresivitas, namun ketika group self esteem semakin tinggi maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku agresivitas.

Kata kunci: Fanatisme, Group Self Esteem, Kecenderungan Perilaku Agresivitas.

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang terus menerus maju tidak menjadikan olahraga sepak bola mejadi redup. Sehingga daya tarik dari sepak bola menjadi daya tarik yang global, tidak heran jika sepak bola banyak digemari dari setiap negara di penjuru dunia. Setiap pertandingan sepak bola yang di selenggarakan akan selalu dipenuhi dengan penonton. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menggemari olahraga sepak bola.

Sepak bola di Indonesia merupakan olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia dari laki-laki, perempuan, anak-anak, orang dewasa, hingga orangtua. Begitu pesat perkembangnya sepak bola di Indonesia tidak heran jika tim sepak bola di Indonesia hampir dapat ditemui di setiap kota dan daerah. Selain klub Indonesia, Indonesia juga memiliki klub dari setiap daerah di Indonesia, yaitu salah satunya adalah tim Persebaya dari kota Surabaya.

Ketika berbicara mengenai tim persebaya maka tidak akan luput dari supporter persebaya yaitu Bonek (Bondho Nekat), Bonek merupakan kelompok supporter terbesar di Indonesia. Hampir disetiap daerah supporter Persebaya selalu ada, Fuller (2015) mengatakan pernah lari marathon dari jalan parangtritis, kota Yogyakarta sampai kawasan Stadion Sultan Agung Bantul, ia menjumpai ada beberapa orang di sekitar tersebut yang beratribut Persebaya. Padahal pada hari tersebut tidak ada pertandingan Persebaya.

Asal kata dari Bondho Nekat yaitu, Bondho merupakan kata dari bahasa jawa yang artinya modal ketika di gabung akan menjadi satu kata yaitu Modal Nekat. Bonek biasanya pergi mendukung Persebaya dengan cara naik kereta api dengan buget yang minim untuk menuju homebase lawan. Hal penting dari Bonek adalah kesetiaan mereka kepada tim tercintanya yaitu Persebaya Surabaya dikutip.

Sesuai dengan namanya Bondho Nekat, banyak media massa mengatakan bahwa Bonek sering melakukan aksi brutal, aksi ini dilakukan untuk mendukung klub tercintanya. Pada tahun 2012 supporter persebaya harus kehilangan 5 nyawa suporternya ketika laga persebaya dan persela lamongan. Masih dalam tahun yang sama 2012 Bonek mengalami kerichuan ketika Persebaya melawan Persija pada liga IPL, hingga harus merenggut nyawa seorang Bonek. Bonek telah melakukan

kerusuhan di solo dikutip dari buku Imagined Persebaya. Berita yang terbaru bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 terjadi bentrokan antar Bonek dengan Aremania di Blitar hal ini membuat warga geram hingga membakar beberapa sepeda motor suporter.

Perilaku tawuran, membuat gaduh, ricuh merupakan perilaku yang agresif. Seperti banyak orang mengetahui bahwa sebuah pertandingan sepak bola lebih banyak berahir dengan agresivitas, hal tersebut tidak hanya terjadi pada suporter Persebaya Surabaya namun terjadi juga pada suporter lainnya. Menurut Myers (2012), menyatakan bahwa agresif (aggression) merupakan perilaku fisik atau verbal yang dapat menimbulkan kerusakan.

Agresivitas memiliki beberapa pengaruh yang dapat memunculkan kecenderungan perilaku agresif. Menurut Myers (2012) menyatakan pengaruh agresi adalah pengaruh peristiwa yang tidak diinginkan, pengaruh media, dan pengaruh kelompok. Menurut Sarwono & Meinarno (dalam Hafizhudin dkk, 2016), mentakan bahwa faktor yang mempengaruhi agresi yaitu sosial, kebudayaan, situasi, sumber daya, media massa. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat memunculkan kemungkinan bahwa suporter persebaya dapat melakukan kecenderungan perilaku agresivitas.

Berdasarkan beberapa pendapat ini, dapat diketahui bahwa kecenderungan perilaku agresivitas dapat muncul dipengaruhi oleh nilai, norma yang telah berlaku dalam suatu kelompok yang dianut. Dapat diartikan kecenderungan perilaku agresif atau melakukan serangan terhadap kelompok lain dapat didasari dengan adanya nilai, norma yang telah dianut pada kelompoknya. Nilai dan norma dalam suatu kelompok dapat di artikan bahwa setiap anggota dipaksa untuk mengikuti nilai dan norma dalam kelompok tersebut, dan membuat perilaku anggota tersebut sama rata, kesamaan nilai dan norma setiap anggota tersebut bisa diartikan sebagai identitas bersama anggota dalam kelompok. Identitas ini bisa disebut dengan identitas sosial.

Menurut Myers (2012) menyatakan bahwa identitas sosial individu dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan norma pada kelompoknya. Identitas sosial memiliki tiga komponen yaitu, menurut Tajfel (1978) dalam teorinya social identity menyatakan bahwa group self esteem (harga diri kelompok) merupakan salah satu aspek evaluatif sosial identitas a).Komponen kognitif (kategorisasi), b).Komponen evaluatif (harga diri kelompok), c). Komponen emosional (komponen efektif).

Group self esteem (harga diri kelompok) dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku agresivitas, Menurut Goldstain (dalam Rini, 2016) menyatakan bahwa jika seseorang berada dalam satu kelompok tertentu, maka akan ada pandangan yang penilaian kurang baik terhadap kelompok lain atau diluar dari kelompoknya. Hal tersebut dapat memicu sebuah konflik antara in-Group dan Out-Group, perasaan bangga, cinta akan membuat anggota In-Group memiliki kecenderungan berperilaku agresif terhadap Out-Group, In-Group akan cenderung berperilaku agresif secara fisik maupun verbal demi untuk membela In-Group, In-Group akan memiliki kecenderungan berperilaku agresif terhadap Out-Group secara fisik ataupun verbal untuk membela In-Group.

Perasaan bangga, memebela dan cinta berlebihan terhadap sesuatu dalam seseorang atau kelompok akan memunculkan fanatisme. Menurut Gorddard (2001)

fanatisme merupakan keyakinan atau pandangan mengenai sesuatu yang positif dan negatif, namun pandangan tersebut tidak berdasarkan teori atau suatu pinjakan, namun dianut secara dalam sehingga hal tersebut membuat seseorang atau kelompok susah untuk diluruskan atau di ubah.

Dapat disimpulkan ketika suatu supporter Persebaya mendukung klub kesayangannya dengan cara berlebihan akan memunculkan kecenderungan perilaku agresivitas kemudian dasar dari kecenderungan perilaku agresivitas sendiri adalah karena fanatisme yang dimilikinya yang membuatnya rela melakukan apapun untuk mendukung klub kesayangannya hingga pada akhirnya supporter Persebaya tidak akan menerima ketika supporter lain menginjak harga diri klub kesayangannya. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat “hubungan fanatisme dan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas supporter persebaya?”, apakah terdapat “hubungan fanatisme dengan kecenderungan perilaku agresivitas supporter persebaya?”, dan apakah terdapat “hubungan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas supporter persebaya?”.

Metode

Populasi dan Partisipan

Populasi dalam penelitian adalah supporter persebaya dari komunitas BGV. Populasi berjumlah 180 orang. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 124, didapatkan dari rumus solving. Data tersebut diperoleh dari wawancara anggota supporter persebaya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accident sampling* yang menurut Sugiyono (2015) merupakan pengambilan responden berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan cocok dengan kriteria peneliti akan menjadi sampel.

Alat Ukur

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert merupakan data yang diperoleh akan diubah menjadi angka. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dengan skala Likert maka variable yang akan diukur akan dijabarkan menjadi variable, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai panduan untuk menyusun itemitem instrument berupa pernyataan. Skala likert memiliki lima alternatif yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pada skala kecenderungan perilaku agresivitas menggunakan teori Bush & Denny (1992) yang memiliki 4 aspek yaitu 1) Agresi fisik (*physical aggression*), 2) Agresi Verbal (*verbal aggression*), 3) Kemarahan (*anger*), 4) Permusuhan (*hostility*). Skala fanatisme menggunakan teori Goddard (2001) yang memiliki 4 aspek yaitu 1) Besarnya minat dan cinta terhadap jenis kegiatan, 2) Sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan, 3) Lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan, 4) Dukungan yang datang dari keluarga. Skala *group self esteem* menggunakan skala sudah ada dari Ellemers (1999) dengan indikator yang telah ada yaitu 1) Perasaan berharga sebagai anggota kelompok, 2) Mengakses penilaian diri terhadap kelompok, 3) Penilaian kelompok lain terhadap kelompoknya, 4) Kelompok menjadi identitas diri. Skala kecenderungan perilaku agresivitas setelah dilakukan uji

diskriminasi mendapatkan 50 aitem setelah 4 kali putaran yang telah memenuhi daya diskriminasi aitem dengan skor 0,305 hingga 0,658 dengan reliabilitas 0,944, skala fanatisme setelah dilakukan uji diskriminasi mendapatkan 29 aitem setelah 2 kali putaran yang telah memenuhi daya diskriminasi aitem dengan skor 0,335 hingga 0,766 dengan reliabilitas 0,945, dan untuk skala *group self esteem* setelah dilakukan uji diskriminasi mendapatkan 13 aitem setelah 2 kali putaran yang memenuhi daya diskriminasi aitem dengan skor 0,345 hingga 0,733 dengan reliabilitas 0,886.

Hasil

Berdasarkan perhitungan statistik terdapat uji prasyarat yaitu, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui dalam penelitian ini memenuhi syarat dalam melakukan uji analisis data. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnova, dikarenakan subjek penelitian lebih dari 100 orang. Uji normalitas dapat dikatakan signifikan ketika $p > 0,05$, dan sebaliknya ketika $p < 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan normal. Berikut merupakan uji normalitas dari variabel kecenderungan perilaku agresivitas dapat dilihat dari table 1.

Tabel 1 Uji Normalitas Variabel Kecenderungan Perilaku Agresivitas

Variabel	Kolmogrov Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	p	
Subjective Agresivitas	0,051	124	0,200	Normal

Sumber: Hasil OutPut Normalitas SPSS 21 for Windows

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui variabel dalam penelitian yang memiliki hubungan linear signifikan atau tidak signifikan. Aturan yang digunakan dalam uji linearitas $p > 0,05$ maka dapat dikatakan linear, dan sebaliknya ketika $p < 0,05$ maka tidak linear. Hasil linearitas dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2 Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Kecenderungan Perilaku Agresivitas & Fanatisme	1,321	0,302	Linier

Sumber: Hasil OutPut Linearitas SPSS 21 for Windows

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi antara variabel bebas (x). Aturan dalam uji multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Ketika VIF $> 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika VIF $< 10,00$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table 3

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	Fanatisme	.306	3.264
	GSE	.306	3.264

Sumber : Hasil OutPut Multikolinearitas SPSS 21 for Windows

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui tidak adanya ketidaksamaan model regresi. Aturan dalam uji heteroskedasitas ini jika $SBS_RES > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4 Uji Heteroskedasitas

		Fanatisme	GSE	ABS_RES
Fanatisme	Correlation Coefficient	1.000	.787	.042
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.646
	N	124	124	124
GSE	Correlation Coefficient	.787	1.000	-.041
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.649
	N	124	124	124
ABS_RES	Correlation Coefficient	.042	-.041	1.000
	Sig. (2-tailed)	.646	.649	.
	N	124	124	124

Sumber : Hasil OutPut Heteroskedasitas SPSS 21 for Windows

Teknik Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui hubungan antara variable fanatisme dengan kecenderungan perilaku agresivitas, dan hubungan antara grup self esteem dengan kecenderungan perilaku agresivitas menggunakan teknik korelasi Regresi Linier Ganda, dikarenakan pada uji prasyarat semua data telah memenuhi syarat.

Hubungan fanatisme dan group self esteem dengan kecenderungan perilaku agresivitas menyatakan koefisien korelasi ini bernilai 0,114, maka dalam penelitian ini ketika $p > 0,05$ akan tidak signifikan, namun ketika $p < 0,05$ maka akan signifikan. Artinya, hubungan variabel fanatisme dan group self esteem dengan kecenderungan perilaku agresivitas menyatakan tidak terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara fanatisme dan group self esteem dengan kecenderungan agresivitas. Hasil

hubungan fanatisme dan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas supporter persebaya dapat di lihat di tabel 5.

Tabel 5 Regresi Linier Ganda

F	p	Keterangan
0,920	0,114	p > 0,05 Tidak Signifikan

Sumber : Hasil OutPut Regresi Linier Ganda SPSS 21 for Windows

Hubungan fanatisme dengan kecenderungan perilaku agresivitas menyatakan koefisien korelasi ini bernilai 0,13, maka dalam penelitian ini ketika $p > 0,05$ akan tidak signifikan, namun ketika $p < 0,05$ maka akan signifikan. Artinya, hubungan variabel fanatisme dengan kecenderungan perilaku agresivitas menyatakan terdapat hubungan positif atau signifikan antara fanatisme dengan kecenderungan agresivitas. Hasil hubungan fanatisme kecenderungan perilaku agresivitas supporter persebaya dapat di lihat di tabel 6.

Tabel 6 Regresi Linier Ganda

Fanatisme	Kecenderungan Perilaku Agresivitas	Keterangan
Pearson Correlation	0,180	p < 0,05
Sig. (1-tailed)	0,023	Signifikan
N	124	

Sumber : Hasil OutPut Regresi Linier Ganda SPSS 21 for Windows

Hubungan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas menyatakan koefisien korelasi ini bernilai 0,13, maka dalam penelitian ini ketika $p > 0,05$ akan tidak signifikan, namun ketika $p < 0,05$ maka akan signifikan. Artinya, hubungan variabel *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas menyatakan terdapat hubungan positif atau signifikan antara *group self esteem* dengan kecenderungan agresivitas. Hasil hubungan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas supporter persebaya dapat di lihat di tabel 7.

Tabel 7 Regresi Linier Ganda

GSE	Kecenderungan Perilaku Agresivitas	Keterangan
Pearson Correlation	0,179	p < 0,05 Signifikan
Sig. (1-tailed)	0,023	
N	124	

Sumber : Hasil OutPut Regresi Linier Ganda SPSS 21 for Windows

Pembahasan

Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama “hubungan fanatisme dan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas supporter persebaya” kedua “hubungan fanatisme dengan kecenderungan

perilaku agresivitas suporter persebaya” ketiga “hubungan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas suporter persebaya”.

16

Telah diperoleh jawaban bahwa hasil yang pertama menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara fanatisme dan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas suporter persebaya, diperoleh hasil sebesar 0,114. Karena asumsi dari fanatisme menyatakan bahwa ketika fanatisme semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresivitas, dan ketika *group self esteem* semakin tinggi maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku agresivitas.

Karena pada hakikatnya agresivitas merupakan suatu perilaku yang menyakiti seseorang dengan sengaja secara fisik ataupun verbal didukung dengan pengertian dari Bukhori (dalam Eliani dkk, 2018) agresif merupakan suatu tindakan yang bermaksud untuk melukai, menyakiti, mencelakai, merusak yang dapat menimbulkan kerugian secara fisik maupun psikologis pada seseorang atau mengakibatkan kerusakan pada benda juga. Oleh karena itu ketika *group self esteem* tinggi akan semakin rendah kecenderungan perilaku agresivitas dikarenakan *group self esteem* merupakan suatu bagian dari harga diri sendiri maka ketika seseorang menjaga harga diri kelompok maka akan menjaga juga harga diri sendiri dan tidak akan melakukan kecenderungan perilaku yang diluar norma yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ellemers (1999) menyatakan *group self esteem* merupakan perasaan seseorang terhadap kelompoknya, dari rasa sangat bangga sampai pada tidak bangga dengan kelompoknya.

Maka dari itulah mengapa tidak terdapat hubungan antara fanatisme dan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas suporter persebaya, dikarenakan variabel fanatisme dengan variabel *group self esteem* memiliki asumsi yang berbeda yang membuat variabel tersebut tidak dapat dijadikan satu dengan kecenderungan perilaku agresivitas. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Rini dkk (2016) menyatakan bahwa ketika semakin tinggi fanatisme akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresivitas dan ketika tinggi semakin tinggi *group self esteem* maka semakin rendah kecenderungan perilaku agresivitas sehingga membantingpun juga tidak akan terjadi atau kecil kemungkinan untuk melakukannya.

Telah didapatkan hasil yang kedua menyatakan terdapat hubungan fanatisme dengan kecenderungan perilaku agresivitas, diperoleh hasil sebesar 0,023. Sudah dijelaskan diatas bawasannya kecenderungan berperilaku agresivitas ini merupakan kecenderungan yang dilakukan dengan secara sengaja, sedangkan fanatisme merupakan sesuatu yang dilakukan dengan secara sengaja dan memiliki maksud tersendiri. Karena pada dasarnya fanatisme merupakan suatu pemahaman yang kuat terhadap hal yang diyakini namun tidak berdasarkan landasan teori sehingga pemahaman tersebut membuat individu susah untuk dapat mengontrol diri. Pada dasarnya fanatisme merupakan suatu keyakinan yang membuat seseorang gelap mata hingga mau melakukan segalanya demi mempertahankan apa yang telah dianutnya (Goddard, 2001).

Suatu hal yang membuat fanatisme terlibat dalam kecenderungan berperilaku agresivitas dikarenakan, suporter persebaya digambarkan sebagai suatu kelompok yang telah menekuni keyakinan yaitu keyakinan akan tim kesayangannya persebaya, hal tersebut membuat suporter persebaya memiliki antusias yang berlebihan untuk mendukung tim persebaya, menurut Ismail (2008) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan fanatisme itu muncul salah satunya adalah dikarenakan antusias yang berlebihan. Artinya, antusias yang berlebihan dapat memunculkan fanatisme dan pada akhirnya suporter akan melakukan apapun untuk membela persebaya dengan cara apapun salah satunya kecenderungan berperilaku agresivitas. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini dkk (2016) bahwa fanatisme dengan perilaku agresivitas dapat mempengaruhi seseorang memiliki kecenderungan melakukan perilaku agresivitas.

Terjawab hasil ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara group self esteem dengan kecenderungan perilaku agresivitas, diperoleh hasil sebesar 0,023. dikarenakan pada dasarnya group self esteem merupakan salah satu dasar dari identitas sosial (Tajfel, 1978). Group self esteem dapat dikaitkan dengan self stereotyping, dikarenakan menurut Turner (1994) menyatakan stereotip diri menjelaskan bagaimana kita mengidentifikasi dalam repons untuk perubahan jangka pendek dalam konteks kelompok. Artinya, group self esteem dapat memaksa anggota untuk melakukan self stereotyping atau merubah dirinya untuk sama seperti kelompoknya demi mempertahankan harga diri kelompoknya.

Group self esteem merupakan perasaan seseorang terhadap kelompoknya, dari rasa sangat bangga sampai pada hingga tidak bangga dengan kelompoknya (Ellemers, 1999), Artinya, suporter persebaya memiliki perasaan yang bangga akan kelompoknya sehingga membuatnya memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan kelompoknya bisa positif, dan juga negatif, namun dari hasil penelitian ini mendapati bahwa group self esteem suporter persebaya memiliki keterlibatan dengan kecenderungan berperilaku agresivitas. Penelitian ini didukung dari faktor agresivitas menurut Bush & Denny (1992) salah satu faktor terjadinya kecenderungan perilaku agresivitas adalah lingkungan. Artinya, ketika suporter persebaya berada dalam kelompoknya maka mereka akan terpengaruh satu dengan yang lain untuk melakukan kecenderungan berperilaku agresivitas.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan ketika fanatisme dan group self esteem dengan kecenderungan berperilaku agresivitas digabungkan maka tidak akan ada hubungan yang signifikan, dikarenakan ketika fanatisme memiliki asumsi yang berbunyi ketika fanatisme semakin tinggi maka kecenderungan berperilaku agresivitas akan semakin tinggi pula namun berbeda dengan asumsi dari group self esteem yang berbunyi, ketika group self esteem semakin tinggi maka kecenderungan berperilaku agresivitas akan semakin rendah. Maka dari itu fanatisme dan group self esteem memiliki asumsi yang berbeda sehingga tidak dapat di jadikan satu dalam sebuah penelitian mengenai hubungan fanatisme dan group self esteem dengan kecenderungan perilaku agresivitas.

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fanatisme dan *grup self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas pada suporter bola persebaya Surabaya, dalam penelitian ini telah mendapatkan jawaban dari tujuan tersebut, dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara fanatisme dan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas suporter bola persebaya Surabaya.

Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan oleh fakta yang telah ada di masyarakat yang menjelaskan telah marak terjadinya perilaku agresif kepada suporter bola persebaya Surabaya, agresivitas ini dapat dilakukan secara fisik atau verbal yang dapat merugikan orang lain atau suporter lain.

Subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan kelompok suporter bola persebaya Surabaya yang berada di daerah Surabaya, dalam penelitian ini tidak membatasi usia anantara suporter persebaya namun yang paling di pentingkan adalah subyek telah menekuni suatu kelompok suporter persebaya untuk mendukung persebaya Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara fanatisme dan *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas suporter bola persebaya Surabaya, terdapat pula hasil penelitian positif anantara fanatisme dengan kecenderungan perilaku agresivitas, serta terdapat pula hubungan positif antara *group self esteem* dengan kecenderungan perilaku agresivitas pada suporter bola persebaya Surabaya. Sehingga hal ini menunjukkan ketika makin tinggi fanatisme maka akan semakin tinggi pula kecenderungan agresivitas, namun jika semakin tinggi *group self esteem* maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku agresivitas.

Referensi

Annisavitry, Y. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresivitas pada remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 4, No. 1.

Arif, M., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2019, November). Bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja. *In Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 229-304.

Asmoro, A. R., Matulesy, A., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Kematangan Emosi, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif Pada Anggota Korps Brigade Mobil Dalam Menangani Huru Hara. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(1), 39-48.

Aprilias, N., & Wiyono, B. D. (2019). Keefektifan Konseling Rational Emotive Behaviour Teknik Cognitive Disputation untuk Mengurangi Tingkat Fanatisme terhadap Idola pada Siswa Penggemar K-Pop. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(1), 12-20.

Assyaumin, M. I. B., Yunus, M., & Raharjo, S. (2018). Fanatisme Suporter Sepakbola Ditinjau Dari Aspek Sosio-Antropologis (Studi Kasus Aremania Malang). *Jurnal Sport Science*, Vol. 7, No. 1.

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Barbara dan Krahe. *Perilaku Agresif*. (2005). Pustaka Pelajar: Yogyakarta

David G. Myers. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.

¹ Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Empati*, 7(3), 140-150.

⁷ Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3(1), 59-72.

⁹ Foels, R. (2006). Ingroup Favoritism And Social Self-Esteem In Minimal Groups: Changing a social categorization into a social identity. *Current Research in Social Psychology*, 12(3), 38-53.

Hafizhudin, Z., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Perilaku Mengemudi Agresif Pada Komunitas Motor RX-King di Semarang, 5(4), 683-686.

Gusti, M. K., & Fitriawan, R. A. (2019). Wacana Fanatisme Dalam Pemberitaan Meninggalnya Penonton Sepakbola Di Krjogja. Com Dan Jogja. *Tribunnews. Com. eProceedings of Management*, Vol. 6, No. 2.

Helena, R. L., & Pumama, H. (2015). Fenomena Fanatisme Di Komunitas Runners Bandung (Studi Fenomenologi Mengenai Fanatisme Di Komunitas Runners Bandung). *eProceedings of Management*, Vol. 2, No. 1.

Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2016). Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 151-160.

¹⁹ Minarni, S. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Anggota Geng Di Samarinda. *Psikoborneo*, 5(2), 301-309.

³ Muslich, Muhammad. (2017). Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada Supporter Lazio di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 4, No. 1.

¹⁰ Oktaviani, E. S, Vonna, R. D., & Caroline, Y. C. Y. (2017). Hubungan Sabar dan Harga Diri dengan Agresivitas pada Supporter Bola. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 55-64.

Primantika, Nourma Vidya. (2018). Pemberitaan Bonek Oleh Jawa Pos Di Era Pasca Kepemilikan Persebaya Oleh Pt Jawa Pos. Diss. Universitas Airlangga.

- Purnamasari, I. (2016). Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal Di Balikpapan. Dlm. *eJournal Psikologi*.
- Perwitasari, R. A. P., Fauzia, R., & Hidayatullah, M. S. (2020). Hubungan Fanatisme Pada Anime Dengan Sense Of Community Pada Anggota Komunitas Rod Banjarmasin. *Kognisia prodi Psikologi Fk Ulm*, 2(1), 105-109.
- Rini, A. P., and A. ¹Suryanto & Matulesy. (2016). The Influence Of Private Conformity, Group Self-Esteem, Fanaticism And Obedience Toward The Aggressiveness Of Political Party Partisan. *International Journal of Humanistics and Social Science Invention*.
- ⁶Rianingsih, C., Wulan, R. R., & Malau, R. M. U. (2019). Fanatisme Fans Perempuan Dalam Mendukung Klub Sepakbola Manchester United (Studi Kasus Pada United Babes Of Bandung). *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 188-194.
- ¹¹Shurur, M. (2016). Hubungan Antara Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Dan Intensi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja (Siswa Kelas Xi Smkn 4 Samarinda). *Online Journal Psikologi*, 4, 280-293.
- Syarif, F. (2017). Hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresi pada mahasiswa warga asrama kompleks asrama ayu sempraja. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 267-280.
- Saqinah, D. R., & Fasikhah, S. S. (2019). Hubungan Antara Dukungan Emosional Orangtua Dan Agresivitas Remaja Dengan Orangtua Bercerai. *Cognicia*, 7(2), 258-269.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Saifuddin Azwar. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- ¹⁵Siswoyo, S., & Yuliansyah, Y. (2016). Hubungan Antara Confused Identity Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Smp Negeri 22 Kelas Vii Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2, No. 1.
- Tajfel, MG. ²Budy, Flament, CL. (1974). Social categorization and intergroup behavior. *European Journal of Social psychology*. 2. 149-178
- van Veelen, R., Otten, S., Cadinu, M., & Hansen, N. (2016). An integrative model of social identification: Self-stereotyping and self-anchoring as two cognitive pathways. *Personality and social psychology review*, 20(1), 3-26.

Hubungan Fanatisme dan Group Self Esteem dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Suporter Persebaya

ORIGINALITY REPORT

% **15**
SIMILARITY INDEX

% **15**
INTERNET SOURCES

% **4**
PUBLICATIONS

% **11**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.uin-malang.ac.id % **1**
Internet Source

2 Submitted to Associatie K.U.Leuven % **1**
Student Paper

3 garuda.ristekbrin.go.id % **1**
Internet Source

4 www.neliti.com % **1**
Internet Source

5 ejournal.unikama.ac.id % **1**
Internet Source

6 journal.unhas.ac.id % **1**
Internet Source

7 journal.walisongo.ac.id % **1**
Internet Source

8 fandom.id % **1**
Internet Source

9 www.db-thueringen.de

Internet Source

% 1

10

jurnal.umsb.ac.id

Internet Source

% 1

11

repository.upi.edu

Internet Source

% 1

12

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

% 1

13

Ruth Novianti Sidabalok, Winida Marpaung, Yulinda Septiani Manurung. "Optimisme dan Self Esteem pada Pelajar Sekolah Menengah Atas", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2019

Publication

% 1

14

Submitted to Binus University International

Student Paper

% 1

15

ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

% 1

16

Submitted to iGroup

Student Paper

% 1

17

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

% 1

18

conference.binadarma.ac.id

Internet Source

% 1

19

eprints.umm.ac.id

Internet Source

% 1

20

eprints.ums.ac.id

Internet Source

% 1

21

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

% 1

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE ON

BIBLIOGRAPHY

EXCLUDE MATCHES < 1%